

# AKSARA

Mengeja dengan Lugas dan Seksama

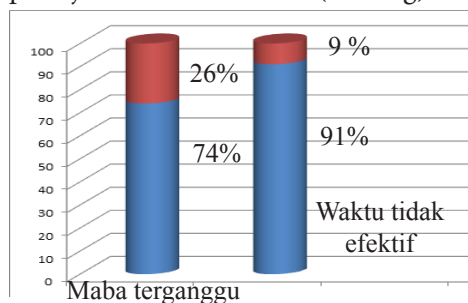
## Indikator

### Pengambilan *Goody Bag* Tidak Efektif

Depan PKM dipenuhi Maba yang sedang melaksanakan TM. Mereka mengantre untuk mengambil *goody bag* di sela jadwal istirahat, sholat, makan (Ishoma) mereka. Hal ini dirasa janggal karena sebelumnya tidak ada jadwal khusus untuk pengambilan perlengkapan Ospek tersebut.

Dengan agenda tambahan tersebut, Maba merasa terganggu dengan pengambilan *goody bag* dan atribut Ospek pada jam Ishoma. Paling tidak itu yang tergambar dalam *polling* yang disebar secara acak kepada 100 Maba. TM FBS 2015 pada tanggal 20 Agustus mengalami sedikit perpanjangan waktu pada saat jadwal Ishoma. Hal itu terjadi akibat masih banyak Maba yang belum menunaikan kewajiban ibadah sholat dan harus mengantre di PKM demi pembagian *goody bag* dan atribut Ospek bagi Maba SNMPTN.

Dari *polling* yang disebar tersebut terdapat 74% Maba merasa terganggu akan pembagian atribut pada jam Ishoma, sedangkan 26% Maba tidak merasa terganggu. Juga 91% Maba menyatakan hal tersebut kurang efektif dan 9% lainnya menyatakan pembagian pada jam tersebut efektif. (Litbang)



dok. Kuki

Kamis (20/08), antrian panjang mahasiswa baru saat pembagian *goody bag* di depan PKM.

### Maba Antre Panjang, Jam Ishoma Dinilai Kurang

**T**echnical Meeting (TM) adalah sebuah agenda pra Ospek yang dilaksanakan untuk menunjang persiapan mahasiswa baru (Maba) dalam menjalani Ospek. Dalam acara tersebut, untuk pertama kalinya Maba dipertemukan dengan teman-teman satu gugusnya. Setiap gugus terdapat empat pemandu yang bertugas mengarahkan dan mendampingi Maba. TM Ospek Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) diselenggarakan pada hari Kamis dan Jumat, 20-21 Agustus 2015. TM dimulai pukul 06.00 WIB, diawali dengan pengondisian Maba di depan gedung Laboratorium Musik dan Tari. Selanjutnya pukul 07.30 WIB diarahkan untuk memasuki gedung *Stage Tari*.

Di dalam *Stage Tari* tersebut mereka melakukan serangkaian persiapan Ospek. Seperti menyanyikan yel-yel bersama, meneriakkan jargon FBS,

mencatat penugasan untuk Ospek. Yaitu membuat artikel tentang tokoh, artikel kapita selekta yang dipilih oleh masing-masing Maba dan esai mengenai tema Ospek tahun ini. Selain itu, Maba juga mencatat berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk Ospek baik universitas, fakultas maupun jurusan. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, sebagian dari perlengkapan itu telah disediakan oleh panitia dan sebagian lagi harus dipersiapkan Maba sendiri.

Memasuki waktu istirahat, sholat, makan (Ishoma), banyak Maba berbondong-bondong mengantre di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) untuk mengambil *goody bag*. Hal ini dirasa janggal karena sebelumnya tidak ada jadwal khusus untuk pengambilan perlengkapan Ospek tersebut. Panitia Ospek mengambil sela-sela jadwal Ishoma untuk agenda

ini. Sehingga kegiatan ini memotong waktu Ishoma, seperti yang diungkap Fadli, Maba Pendidikan Bahasa Inggris. “Kalau waktunya ada, mengantre pun tidak apa-apa. Kalau mepet waktu sholat kaya begini ya tambah setengah jam lah,” keluhnya saat ditemui di sela antrean pengambilan *goody bag*.

Dari pihak panitia sendiri akhirnya memberikan waktu Ishoma tambahan dikarenakan Maba mengeluh waktu istirahatnya kurang. “Tadi ada yang bilang waktunya kurang, terus kita tambahkan 15 menit,” ungkap Sukoco, selaku Sie acara. Menanggapi soal kurangnya waktu Ishoma, Sukoco mengatakan bahwa sebenarnya hal tersebut dapat diatasi tergantung pemandu masing-masing gugus dalam mengarahkannya. “Setiap gugus kan pemandunya banyak. Nah, satu peman-

du ada yang ngambil beberapa Maba untuk sholat, beberapa untuk makan, dan ambil *goody bag*,” tambahnya

Adismila Fridasari, selaku KSK yang bertugas membagikan perlengkapan Ospek kepada Maba tersebut, berpendapat bahwa jika dibandingkan dengan tahun kemarin, pengambilan *goody bag* dan perlengkapan lainnya dinilai lebih efektif di tahun yang lalu. Dengan antrean panjang seperti itu, Adismila mengeluh karena hanya ada satu stand untuk membagikan *goody bag*. “Karena hanya membuka satu *stand*, jadi cukup melelahkan,” tambahnya.

Dalam hal pengambilan perlengkapan Ospek ini, hanya Maba jalur SNMPTN yang harus mengambil sendiri ke PKM. Sementara untuk Maba jalur SBMPTN, SM dan Utul,

*goody bag* diambilkan oleh pemandu. “Ada dua versi, SNMPTN mengambil sendiri dikarenakan mereka belum dapat undangan dan mereka harus tanda tangan. Jadi pemandu mengarahkan ke PKM. Sedangkan SBMPTN, SM dan Utul diambilin pemandu,” tegas Nunik selaku sie pemandu.

Sementara itu, Maba SNMPTN tercatat berjumlah 439 mahasiswa. Mahasiswa sebanyak itu harus antre sendiri untuk tanda tangan dan mengambil undangan orang tua/walinya. Pengambilan *goody bag* bagi Maba non SNMPTN dilakukan pada hari yang sama setelah selesainya pengambilan *goody bag* oleh mahasiswa SNMPTN. Adapun isi dari *goody bag* itu sendiri adalah otok-otok, undangan untuk orang tua, slayer ungu dan jurnal Kreativa. (Devy)

## Ketidaktahuan Maba Akan Waktu TM

Kamis (20/08) pagi, Stage Tari riuh rendah melaksanakan TM sebagai bentuk persiapan Ospek. Semua Maba dan panitia bersemangat menyanyikan yel-yel, meneriakan jargon FBS sebagai ajang penyemangat kala Ospek nanti.

Di balik keramaiannya, di depan Stage Tari beberapa Maba diketahui datang terlambat. Bahkan ada yang terlambat di atas jam 08.00 WIB, padahal TM dimulai pada jam 06.00 WIB. Kumala, merupakan salah satu mahasiswa baru yang datang terlambat mengikuti TM. Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris ini baru datang pada pukul 08.30 WIB. Oleh karena itu, sebelum memasuki Stage Tari ia harus berurusan dengan Sie Penegak Kedisiplinan (SPK).

“Aku tidak tahu jam berapa mulai TM-nya, aku berangkat dari Boyolali,” jawabnya ketika ditemui di depan PLA. Kumala menjelaskan bahwa *handphone*-nya rusak. Sehingga dia

tidak dapat mengakses informasi yang biasa diberitahukan melalui media sosial. SPK sempat meminta bukti ketika Kumala beralasan mengenai waktu pelaksanaan TM, karena ia mengaku bahwa jam yang diberitahukan panitia dengan pelaksanaan TM berbeda. “Tadi saya menunjukkan kertas yang saya dapat saat pendaftaran Ospek kepada SPK. Di kertas itu hanya tertulis Senin sampai Jumat tanggal 24-28 Agustus pelaksanaan Ospek,” imbuhnya. Setelah itu, SPK mengizinkan Kumala masuk Stage Tari dengan beberapa peringatan.

Ketidaktahuan informasi juga dialami oleh Putri Utami, mahasiswa baru asal Papua jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Sebab ia sama sekali tidak mengakses media sosial yang telah disediakan panitia. Bahkan ia mengatakan belum mendaftar Ospek. “Aku tidak tahu info apapun mengenai pendaftaran Ospek, sehingga namaku belum terdaftar dalam Ospek,”

terang Putri. Ia baru menyelesaikan tahap registrasi dan foto KTM. Ketika ia menanyakan perihal Ospek, petugas registrasi mengatakan agar Putri menanyakan langsung ke pihak fakultas.

Di fakultas, Huda Agsefpawan sebagai KSK memberitahukan bahwa pendaftaran Ospek ditangani oleh panitia Ospek universitas yang berada di GE 4, sebelah utara masjid Mujahidin. Putri diantarkan salah satu Sie Advokasi, Muh.Ridwan ke GE 4. Namun, tidak ada siapa-siapa di GE 4.

“Maba (Putri, *red.*) diantar ke GE4, samping Masjid Mujahidin, tapi sudah tutup. Sekarang dia digabungkan ke salah satu gugus,” jelas Muh.Ridwan. Mengenai pendaftaran Ospek, Putri mengatakan ia masih bisa menyusul.

(Anita Rachma)

## Sebaiknya Pertimbangkan Kebijakan

Sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa ataupun pelajar dalam tingkatannya untuk memasuki gerbang kehidupan baru baik di kampus maupun sekolah adalah hal yang dirasa suatu keharusan untuk menjalani proses orientasi. Tujuannya yaitu untuk saling mengenal satu sama lain dan rasa memiliki terhadap lingkungan baru yang akan menjadi tempat belajar mereka. Tidak terkecuali UNY juga melakukan hal yang sama, yaitu kita mengenalnya dengan sebutan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (Ospek).

Sebelum Ospek berlangsung, Maba terlebih dahulu menjalani TM, gunanya untuk mempersiapkan agenda Ospek. Adapun agenda TM yaitu Maba mempelajari yel-yel dan jargon untuk meramaikan saat Ospek nanti. Tidak lupa, sebagai bentuk pembelajaran, Maba juga diberikan penugasan. Baik berupa penugasan pembuatan artikel, juga pembuatan atribut yang akan dipakai atau dibawa saat Ospek.

Ditengah-tengah TM yang sedang berlangsung, panitia menyuruh Maba SNMPTN untuk mengantri pengambilan *goody bag* pada saat jadwal Ishoma. Sayangnya agenda tersebut justru mengganggu jadwal Ishoma itu sendiri. Sebab sekitar 493 Maba SNMPTN harus mengantri di depan PKM. Apalagi panitia hanya menyediakan satu stand pengambilan *goody bag*. Hal tersebut dirasa tidak tepat dalam pelaksanaannya, dan juga ketidakefektifan waktu. Terbukti banyak Maba yang mengeluh akan agenda tersebut.

Menanggapi hal ini, harapannya tentu perlu ada perbaikan dan menjadi sebuah pembelajaran kedepannya. Jika akan membuat keputusan sebaiknya ada pertimbangan terlebih dahulu, bagi pihak yang bersangkutan. Hal ini guna tidak terjadi hal yang sama seperti ini. (Redaksi)

## Wayang Mbersamai Gugus Ospek

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (Ospek) merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh Maba sebagai program tahunan kampus. Begitu juga di UNY, Ospek diadakan pada tanggal 24-28 Agustus 2015, dengan rincian tanggal 24-25 Agustus 2015 merupakan Ospek universitas, tanggal 26-27 Agustus 2015 merupakan Ospek fakultas, dan tanggal 28 Agustus dilanjutkan Ospek jurusan.

Ospek tahun ini UNY mengangkat tema “Harmonisasi Karakter Cendekia Muda yang Berbudaya”, yang sejatinya menjadi karakter guru bangsa. Sejalan dengan tema Ospek universitas tahun ini Ospek FBS megusung tema “Menggelorakan Semangat Berkarya dalam Budaya guna Membentuk Generasi Cerdas Humanis dan Profesional”. Dari tema tersebut, panitia Ospek mengambil nama-nama wayang sebagai nama gugus Ospek FBS pada tahun ini.

“Alasan pengambilan nama wayang sebagai nama gugus dikarenakan sejarah wayang lebih menceritakan guru bangsa, sesuai dengan tema universitas yang turun ke fakultas tentang guru bangsa,” jelas Danar Susilo Aji, Mahasiswa Pendidikan Seni Tari 2013 selaku Sie Acara Ospek FBS 2015. Setiap fakultas di UNY mengambil tema yang harus menganut dengan tema yang diberikan universitas. Dua puluh nama wayang yang digunakan sebagai nama gugus antara lain Semar, Bagong, Gareng, Petruk, Bima, Kresna, Rama, Shinta, Narada, Karna, Arjuna, Nakula, Sadewa, Anoman, Lesmana, Anila, Prahasta, Srikandi, Pandu dan Arimbi. Nama-nama ini memiliki filosofi, seperti wayang Punokawan.

Mereka mbersamai orang-orang yang ada di bumi, orang-orang di bumi itu sendiri diceritakan di babat Ramayana hingga babat Mahabarata.

Tentang awal sejarah diciptakannya manusia hingga akhir manusia diambil nyawanya ke nirwana. “Tugas Punakawan itu mengawasi kegiatan manusia yang ada di bumi, manusianya seperti Rama, Shinta, dll. dan diaplikasikan ke Ospek fakultas karena yang di kayangan itu diibaratkan sebagai panitia. Mereka mengawasi Maba, mengarahkan Maba dari tidak tahu apa-apa hingga mengikuti Ospek dan terakhir dari output Ospek itu sendiri,” terang Danar secara detail.

Ospek FBS tahun lalu menggunakan nama tari-tarian nusantara sebagai nama-nama gugus, yang berdasar pada rasa semangat kemerdekaan. Pengambilan nama gugus tahun ini lebih ditekankan pada kekeluhurannya. “Kalau tahun lalu lebih ke kemerdekaan semangat merdeka, makanya ambil nama-nama tarian dari Sabang sampai Merauke. Kalau sekarang guru bangsa, makanya pakai itu (nama wayang, *red.*). Tapi tidak menghilangkan esensi dari tema tahun lalu dan sekarang, intinya saling berkesinambungan. Kalau dulu lebih ke semangat, sekarang ke leluhurnya jadi semangat yang bisa menciptakan sebuah *output* berupa murid-murid yang dari guru bangsa,” tambahnya.

Meski tokoh dan cerita pe-wayangan lebih identik dengan kebudayaan Jawa, itu bukan berarti panitia tertutup terhadap budaya Indonesia lainnya dan mengistimewakan satu kebudayaan tertentu. Danar Susilo Aji memberi klarifikasi, “Wayang memang kesannya ke Jawa, tapi tidak menjelekkan karena dari atas (universitas, *red.*) sendiri ingin lebih Jogja untuk Indonesia satu.”

(Upit)

## Diskriminasi Mahasiswa Non-Javanese

**D**i sini memang bukan tempat belajar Pancasila! Di sini juga bukan tempat di mana setiap individu bisa menuntut keadilan. Tapi kita hidup di dalam negara yang memiliki dasar Pancasila, di mana setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lalu, benarkah kita ada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi asas keadilan? Khususnya keadilan sosial, dalam hal ini keadilan bagi mahasiswa FBS.

Sebagaimana fakultas yang berlatar belakang bahasa dan seni, tentunya banyak mahasiswa di dalamnya memiliki berbagai ragam perbedaan geografis, sosial, maupun ekonomi. Mereka berangkat dari bermacam latar belakang keluarga, daerah dan perbedaan lain. Hal ini menjadi sesuatu yang kadang menimbulkan banyak perbedaan pul. Dalam hal ini mengenai persamaan hak dan kewajiban. Perbedaan-perbedaan tersebut kadang menimbulkan ketidakadilan yang menjerus kepada SARA. Kemudian semakin kita mencoba untuk menyelaraskan perbedaan, maka jawaban yang muncul justru semakin memperbesar jurang pemisah. Bahkan birokrasi kampus juga turut andil dalam meluasnya jurang pemisah.

Jurang pemisah itu dapat dilihat dari bagaimana pihak birokrasi menetapkan kebijakan. Misal saja kebijakan dalam menetapkan UKT. Dimana mahasiswa

luar Jawa seperti didiskreditkan, untuk mendapat UKT ringan.

Banyak di antara mahasiswa FBS, yang menjadi penerima Bidikmisi. Juga banyak di antara mereka yang berstatus sebagai mahasiswa reguler yang harus membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT). Mulai dari yang nominal ratusan ribu, hingga jutaan rupiah. Tentu tidak ada yang aneh dengan pernyataan ini. Tapi akan menjadi aneh, ketika mahasiswa yang berdomisili luar Jawa, kebanyakan menjadi penyeter UKT dalam kategori menengah ke atas. Sedangkan mahasiswa yang asli Jawa, mendapat UKT yang relatif lebih ringan. Meskipun juga banyak mahasiswa yang berdomisili di Jawa, mendapat UKT tinggi.

Lalu di mana letak keadilan sosial yang katanya menjadi hak setiap warga negara. Apakah pekikan semangat yang diajarkan pada mahasiswa baru hanya menjadi seruan kosong untuk embel-embel humanisme beserta tetek bengeknya. Apakah itu hanya untuk ajang gengsi agar kampus menjadi kebanggaan. Kenyataannya, jajaran birokrat yang menjadi penggagas segala teori keadilan dan humanisme, justru melancarkan praktek yang mencederai nilai keadilan dan humanisme itu sendiri.

Tata kelola administrasi yang mengurus penetapan UKT tentunya juga patut dipertanyakan. Bagaimana sistem penentuan nominal UKT itu dilakukan, karena dari tahun ke ta-

hun, penetapan UKT terkesan tidak teratur dan ngawur. Banyak mahasiswa yang berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah, mendapat UKT tinggi, sedangkan banyak juga mahasiswa golongan ekonomi menengah ke atas mendapat UKT yang relatif ringan, atau sama dengan mahasiswa dari golongan menengah ke bawah.

Profesionalitas pihak birokrasi yang bersangkutan pun semakin dipertanyakan dan terkesan asal-asalan. Ketika hampir semua mahasiswa yang berdomisili di luar Jawa mendapat UKT tinggi. Meski keadaan ekonomik keluarga mereka kebanyakan tidak terlalu baik. Sedangkan mahasiswa yang berdomisili di Jawa, lebih terstruktur dalam penetapan dana UKT dan mendapat hak dan kewajiban yang sepatutnya.

Lalu apakah semua mahasiswa luar Jawa termasuk mahasiswa yang dapat dikategorikan sebagai golongan ekonomi menengah ke atas? Sehingga birokrasi kampus tanpa ragu menetapkan UKT relatif tinggi kepada mereka. Apakah mahasiswa yang asli Jawa termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah? Atau birokrasi kampus percaya, bahwa setiap mahasiswa luar Jawa yang berani datang ke Yogyakarta ini, pasti memiliki latar belakang ekonomi yang cukup. Jika benar demikian, semoga saja kepercayaan birokrat tersebut benar adanya. (Tama)

**chic choc**  
SMOOTHIES & BLENDED

**FREE GIFT LOGO**

@CHICCHOCICE  
WWW.FACEBOOK.COM/CHICCHOC  
085743391200 28FAT50  
EMAIL: CHICCHOC.ICEBLEND@GMAIL.COM

**Jenuoor**  
copying and printing

★ sahabat setia mahasiswa jogjakarta ★  
Karangmalang blok A 10, Utara Garden Cafe

**Ayo  
beriklan  
di sini!**

Hub: 085728612619

**Mahasiswa baru  
perlu tahu  
usahamu...**

## Mengintip UNY Lewat Web

Teknologi kini telah menjamur di masyarakat. Berbagai informasi dapat kita dapatkan dengan mudah melalui internet. Sebagai Universitas yang bergerak menuju *World Class University* (WCU), UNY tentunya tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi tersebut. Hal ini dicerminkan dari adanya web UNY. Semua informasi tentang UNY dapat diakses melalui web yang sengaja disediakan UNY, yakni [www.uny.ac.id](http://www.uny.ac.id). Tentunya kalian pernah mengakses web ini bukan? Ketika kalian ingin menjadi mahasiswa UNY, tentunya web ini sangat berguna untuk menjawab semua pertanyaan seputar UNY. Karena web ini merupakan salah satu usaha UNY untuk berkomunikasi kepada masyarakat luas terkhusus untuk mahasiswa.

Ketika kita membuka web UNY, kita langsung disuguhkan dengan segala informasi terbaru dan berita seputar UNY. Jika beralih ke menu profil, maka kita akan menemukan pemaparan profil UNY meliputi visi misi, sejarah, renstra, identitas, peta lokasi, statistik, dan daftar kontak UNY. Kita juga dapat melihat struktur UNY, sehingga kita dapat mengetahui siapa pimpinan, senat, satuan pengawas internal, dan dewan pertimbangan UNY.

Kita juga dapat mengetahui secara utuh struktur organisasi UNY. Selain itu, kita juga dapat mengetahui biro apa saja yang ada di UNY. Di sini dipaparkan biodata biro serta tugas yang diemban.

Di samping biro, dapat kita jumpai informasi semua fakultas UNY mulai dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), dan Program Pascasarjana (PPs). Jika kita masuk ke dalam beranda salah satu fakultas, maka kita akan menemukan informasi terbaru dari fakultas dan berita tentang kegiatan yang dilakukan fakultas. Jadi, kita dapat update berita fakultas kita masing-masing. Selain itu, kita juga bisa kepo kegiatan fakultas lain.

Kantor UNY terbagi menjadi dua, yakni kantor Urusan Internasional dan Kemitraan serta kantor Humas, Promosi, dan Protokol (KHPP). Selain kantor, UNY juga mempunyai dua lembaga, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LLPPM) dan Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP), serta Badan Pengelolaan dan

Pengembangan Usaha (BPPU). Web ini juga memuat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ada di UNY. UPT yang ada meliputi perpustakaan, pusat komputer, penerbitan dan percetakan, layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, dan layanan konsultasi dan bantuan hukum.

Menu akademik yang terdapat di web UNY memuat informasi mengenai jenjang program pendidikan, program pendidikan, penerimaan mahasiswa baru, pembayaran biaya pendidikan, pelaksana pendidikan, evaluasi keberhasilan, sistem penilaian, batas waktu studi, cuti kuliah, pengalihan kredit dan perpindahan mahasiswa, mutasi mahasiswa, KKN/PPL-KKN, tugas akhir, yudisium dan wisuda, dan terakhir kalender akademik 2015/2016. Informasi mengenai kemahasiswaan dan alumni juga dapat kita temui di web ini.

Dengan begitu, kita membutuhkan web ini sampai nanti kita wisuda bahkan setelah kita lulus. Bukan hanya ketika kita akan masuk menjadi mahasiswa UNY, karena banyak sekali informasi yang dapat kita temukan di web ini. Jadi jangan bosan untuk terus mengintip web UNY. (Ambar)

## Mengenal PLA

Di dalam Fakultas Bahasa dan Seni, terdapat gedung Pusat Layanan Akademik (PLA). Layanan PLA dibuka selama lima hari kerja, yakni hari Senin sampai Jumat. Mulai jam 09.00 sampai jam 15.00 WIB. Gedung ini terletak di utara Pendopo Tedjakusuma.

Gedung PLA terdiri dari tiga lantai. Lantai satu sayap utara terdapat ruang Sub.Umum Kepegawaian dan Perlengkapan, ruang RPPK, dan Subag. Kemahasiswaan dan Alumni. Sementara di lantai satu sayap selatan terdapat Subag. Pendidikan dan Kabag. Tata

Usaha yang ruangnya berseberangan.

Pada lantai dua dibagi dalam beberapa ruang. Sayap utara terdapat ruang Sekretariat Senat, Sekretariat ISO, ruang jurnal, unit produksi kinarya kuning, Sub.Keuangan dan Akuntansi, ruang Humas, dan mushola. Di sayap selatan terdapat Ruang Dekan FBS. Ruang dekan ini dibuat berbeda. Ada ruang di dalam ruang. Ketika masuk di ruang dekan terdapat lima ruangan di dalamnya. Ruang pertama merupakan ruang Dekan yaitu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Wakil Dekan 1 dan baru terpilih menjadi Dekan FBS periode 2015-2019. Selanjutnya terdapat ruang

wakil dekan 1 yang bertanggungjawab akan kebijakan akademik. Ruang wakil dekan 2 yang bertanggungjawab terhadap fasilitas FBS. Ruang wakil dekan 3 yang bertanggungjawab terhadap urusan kemahasiswaan. Terakhir, terdapat ruang sidang. Di dalam ruangan tersebut, terdapat meja sekretaris.

Lantai teratas PLA yaitu lantai tiga memiliki lima ruang. Ruang paling besar yang terletak di sayap utara merupakan ruang seminar. Sementara di sayap selatan terdapat empat ruang kuliah. Nah, demikian sekilas info mengenai pancaragam FBS. Semoga dapat bermanfaat. (Ambar)

## Menciptakan Karya Sastra Lewat Tanda Alam

Saat itu langit Eropa selama tiga tahun, sejak 1816 sampai 1819, terus menerus temaram. Cahaya matahari tak bisa tembus. Di Swiss sendiri sejak April sampai September tak henti-hentinya selama 130 hari terjadi hujan lebat. Air di Danau Jenewa meluap membanjiri kota. Pada masa ini, sebagaimana ditulis para ahli, sebagai sesuatu yang mencekam. Tak ada yang tahu apa yang terjadi. Sebagian dari mereka bahkan menghubungkan dengan tanda-tanda kiamat. Di Italia Selatan, akibat ketakutan melihat salju yang berwarna merah kekuningan, umat berduyung-duyung ke gereja meminta keselamatan mereka.

**"Alam semesta sebagai suatu yang mendasari karya sastra."**

Bencana ekologi global kemudian dicatat sejarah sebagai *Tahun Tanpa Musim Panas*. Di Eropa dan Amerika Utara, cuaca kacau. Hujan turun terus menerus, suhu membeku terjadi di bulan Juni dan Juli, saat-saat musim panas seharusnya tiba. Berbagai daerah mengalami gagal panen, yang kemudian mengakibatkan bencana kelaparan besar-besaran.

Di Jerman, menurut catatan sejarah, antara bulan Mei dan September 1816 hanya ada sekitar 20 hari tanpa hujan. Setelah itu datang musim dingin panjang. Penduduk harus makan kulit pepohonan untuk bertahan hidup.

Sampai akhirnya tiba, kita menyadari bahwa epidemi, kelaparan, kematian massal itu adalah dampak dari letusan Gunung Tambora April 1815, 200 tahun lalu di pulau Sumbawa, Indonesia.

Dua pelukis lanskap, Caspar David Frieddrich dari studionya di pelabuhan Greiswald, tepi laut Baltik, Jerman dan Joseph Malloed William dari studionya di London mengabadikan panorama langit yang ganjil itu lewat lukisannya. Sebuah buku baru yang terbit pada April 2014, *Tambora: The Eruption that Changed the World* karya Gillen D'Arcy Wood, mengungkapkan bahwa letusan Tambora bahkan mempengaruhi dunia sastra populer. Ia menyebut cuaca gelap di Eropa itu mengilhami pengarang Mery Sheller memunculkan imajinasi mengenai Frankenstein. Adegan Frankenstein berkeliranan pada malam gelap dengan panorama sudut-sudut kota yang dipenuhi gelandangan berkelimpangan diperkirakan Wood berasal dari pemandangan mengenaskan mengenai banyaknya tunawisma yang mengidap penyakit karena kelaparan pada musim dingin, sebagai mana disaksikan oleh Sheller di Eropa pada tahun 1816-1819. Letusan gunung Tambora bukan hanya memunculkan bencana mencekam di mana-mana, ia juga mempengaruhi para seniman pada karya-karyanya, termasuk di dalamnya adalah sastra. Menurut Abrams dalam bukunya *The Of The Lamp* mengemukakan bahwa dalam pembentukannya karya sastra

mengandung beberapa unsur di antaranya: alam semesta sebagai suatu yang mendasari karya sastra, karya sastra sebagai hasil perwujudan sebuah sastra, pengarang yang mempengaruhi bentuk dan konsep karya sastra, pembaca sastra yang memberi pemaknaan terhadap sebuah karya sastra ketika mengkonsumsinya dalam pembacaan.

Kejadian alam semesta yang sama, bahkan bukan hanya memunculkan satu cerita dan satu pengarang saja untuk mendasari karya sastra. Seperti kejadian letusan gunung Tambora ini juga memunculkan tiga versi cerita rakyat yaitu Anjing dan Pembunuh Seorang Arab di tanah Tambora. Adapun Tere Liye lewat novel Hafalan Sholat Delisa, terinspirasi dari kejadian alam semesta. Novel tersebut menceritakan tentang Delisa yang sedang belajar menghafalkan doa sholat, hingga akhirnya datang tsunami menimpa dirinya. Cerita ini didasarkan peristiwa kalam tsunami Aceh yang terjadi pada tahun 2004 lalu.

Begitulah bagaimana alam ikut andil dalam sebuah karya. Bagaimana ia juga dapat mengabadikan sejarah panorama alam yang pernah terjadi di antara kita. Tapi ini bukan berarti dalam berkarya harus menunggu bencana alam terlebih dahulu. Bencana alam memunculkan beberapa dampak dalam bermacam hal, termasuk imajinasi menarik untuk diabadikan dalam sebuah karya. (Kuki)

# OPEN RECRUITMENT

## JURNALIS FBS UNY

### LPPM KREATIVA

"Mari bergabung dalam dunia tulis menulis, liputan, desain layout bersama kami"

- ✕ Divisi redaksi (reporter, layouter)
- ✕ Divisi perusahaan (periklanan)
- ✕ Divisi Litbang dan Jarkom
- ✕ Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Persyaratan: Mengisi formulir pendaftaran • Menyerahkan Formulir ke beskem Kreativa • Wawancara • (Formulir terdapat di Jurnal Kreativa Vol XV)

**Pendaftaran mulai 26 Agustus 2015 s/d 26 September 2015**

Tel: 085723321833 (Aris) • 085747231041 (Arben) • Email: info@jurnal.uny.ac.id • Lokasi: LPPM Kreativa Fbs Uny • Website: www.lppm.kreativa.uny.ac.id

## HYPNOTIC KILLER: Hati-hati Dengan Apa yang Kau Tulis

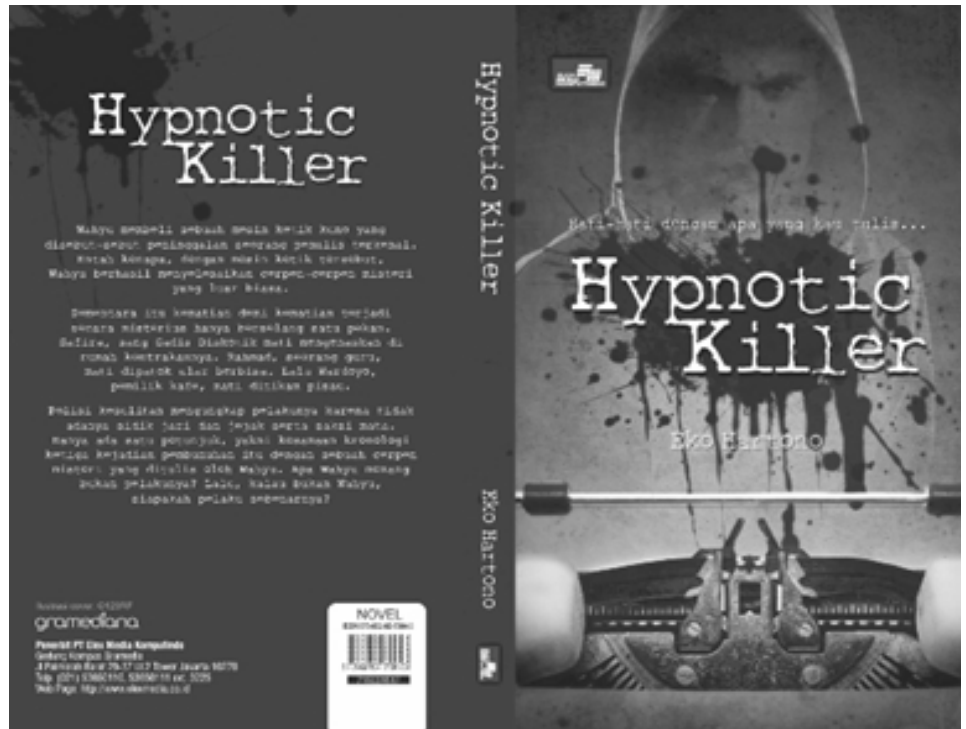
Dunia kasat mata memang sangat sulit dinalar akal manusia. Namun, percaya tak percaya kita tidak dapat memungkirkannya. Misteri kehidupan selalu sejalan beriringan dengan segala aktivitas manusia. Manusia hidup di dunia ini didampingi sesuatu yang dapat dikatakan hal gaib. Kita sudah banyak mengetahui bahwa benda-benda gaib yang dikeramatkan secara sengaja ataupun tidak memang ada. Seperti gamelan jawa, pohon beringin, keris, dan batu akik yang saat ini sedang *booming*.

Eko Hartono melalui novelnya yang berjudul “Hypnotic Killer” menceritakan sebuah hal gaib, sebuah misteri di balik mesin ketik kuno. Konon mesin ketik kuno itu merupakan peninggalan seorang penulis terkenal. Berawal dari kisah Wahyu, sang tokoh utama, membeli mesin ketik kuno tersebut. Sejak itu Wahyu dapat menciptakan cerpen-cerpen misteri yang luar biasa. Ya, sejak ia memiliki mesin ketik kuno itu.

Di balik kesuksesan Wahyu, ternyata terdapat kejadian-kejadian misterius berujung kematian hanya berselang satu pekan. Safira, sang Gadis Diskotik mati mengenaskan di rumah kontrakannya. Rahmad, seorang guru, mati dipatok ular berbisa. Lalu Wardoyo, pemilik kafe mati ditikam pisau. Polisi kesulitan mengungkap pelaku pembunuhan. Tidak adanya sidik jari dan jejak serta saksi mata membuat polisi kelim-

“Misteri kehidupan selalu sejalan beriringan dengan segala aktivitas manusia. Manusia hidup di dunia ini didampingi sesuatu yang dapat dikatakan hal gaib.”

pungan. Hanya ada satu petunjuk, yaitu kesamaan kronologi ketiga kejadian pembunuhan itu dengan sebuah cerpen misteri yang ditulis oleh Wahyu. Wahyukah dalang di balik ketiga kejadian pembunuhan yang misterius itu?



Rasa penasaran pembaca saat membaca lembar demi lembar cerita yang disajikan Eko Hartono jelas tak terbendung. Peristiwa pembunuhan yang sarat akan kejanggalan dan misteri sulit untuk dipecahkan. Apalagi yang di luar nalar manusia dan tiada bukti yang kuat. Wahyu pun tak mau polisi semena-mena menuduh ia adalah pelaku dari tiga kejadian pembunuhan tersebut. Ia hanya seorang penulis cerpen yang kebetulan alur kronologi

cerita sama dengan ketiga kejadian pembunuhan itu. “Hypnotic Killer” bukan novel pertama Eko Hartono yang bergenre misteri. Sebelum novel itu ia ciptakan, terlebih dahulu ia melahirkan novel misteri yang bertajuk “Di Ambang Kematian”. Berawal dari ide yang tidak biasa, yakni dua orang anak muda yang mengalami mati suri dalam wak-

Judul	: Hypnotic Killer
Jenis	: Novel
Penulis	: Eko Hartono
Penerbit	: PT Elexmedia Komputindo
Cetakan	: ke 1, Agustus 2015
Halaman	: 238
ISBN	: 978-602-02-7004-3
Harga	: Rp. 44.800

tu bersamaan karena suatu musibah. Roh salah satu pemuda itu memasuki pemuda satunya, hingga kemudian memunculkan problem. Tapi yang jadi inti cerita dari novel ini bukan sekadar bertukarnya raga, melainkan permasalahan yang melingkupi mereka semasa masih hidup. Selain menulis novel misteri, ia juga menulis novel religi dan sosial yaitu “Bintang pun Bertasbih” dan “Daun Daun Kering”. Bukan hanya novel yang ia hasilkan, karya fiksi lain seperti cerpen, novelet, dan puisi juga ia tekuni. Penghargaan tingkat daerah maupun nasional dalam bidang menulis sudah ia dapatkan. Eko Hartono akan menulis hingga akhir hayat. (Ovityas)

## Ketika Penat Telah Menghampiri

*Langkah kakiku kembali berkumpul  
dengan kaki-kaki gontai lain yang seirama denganku.*

Google Images

Butiran peluh telah mengguyur tubuhku, dahaga pun telah mencekik tenggorokan. Memaksaku untuk memasukkan seteguk air guna membasahi tenggorokanku. Tapi waktu tak bersahabat denganku. Entah kenapa tiba-tiba langkahku terhenti, ragaku terpaku saat mereka datang dengan muka yang garang. Aku harus terus melangkah, berdiri bersama orang-orang itu. Mengekor demi mendapatkan sebuah tas berwarna ungu. Mengambil dari orang-orang berseragam itu.

Meski hatiku memberontak, “Bukankah ini waktunya untuk istirahat. Lalu kapan raga ini bisa bebas?” Sekedar untuk meregangkan otot pun aku tak bisa. Sementara cacing dalam perutku terus mengigit dinding perut ini. Tenggorokanku? Jangan tanya. Kerontang layaknya tanaman tak menjumpai air berhari-hari. Aku harus menjalankan rutinitas ibadah yang sudah menjadi kewajiban oleh orang yang beragama Islam. Tapi di sela-sela waktu yang melelahkan ini, aku terpaksa untuk menanti. Penantian yang panjang. Harus melawan setan-setan yang mulai menggodaku untuk berontak.

Aku heran, apa mereka tak mau tahu, atau pura-pura tak tahu. Ya, seharusnya mereka tahu, bukankah mereka yang merencanakan semua gerak-gerik kami. Hingga tidak ada lagi waktu bebas untukku. Tak kurasakan lagi yang namanya istirahat. Aku semakin merasa tak karuan. Mengang waktu harus digunakan secara bijak, namun apa iya waktu istirahat kita yang harus dikorbankan, bahkan waktu shalat yang merupakan sebuah



keharusan. Aku teringat tatkala itu kakkekku pernah bilang bahwa kita harus menghargai waktu. Karena waktu tak mungkin bisa terulang kembali dan waktu tak akan dapat menunggu kita. Waktu akan terus bergulir tidak peduli apa yang terjadi pada orang-orang di dalamnya. Bila waktuku sudah banyak tersita hanya untuk berdiri mengekor di sini, aku tak yakin dapat istirahat sejenak dan menghadap Tuhanku.

Pergunjangan dengan hati ini sangat membuatku tidak nyaman. Segera kuputuskan untuk menggelorakan raga ini dari persinggahan. Aku tak menghiraukan mereka. Ku langkahkan kaki ini menuju mushola. Di sana, aku menemukan sebuah kedamaian. Yang aku tahu di situlah tempat orang-orang yang mengingat waktu, bukan yang menentang waktu.

Kubasuh wajahku dengan air wudhu. Bulir sejuk menyapa paras letihku. Setelah itu, kurasakan begitu nikmatnya sebuah waktu. Ketika kita

lelah selepas beraktivitas, dalam satu hari kita mendapatkan kesempatan lima waktu untuk memulihkan energi yang terkuras. Tak kupedulikan entah apa yang dipergunjingkan oleh orang-orang berseragam itu ketika mereka berteriak lantang agar segera mempercepat aktifitas kami. Seakan mereka tengah diburu oleh waktu.

Sungguh penat! Beginikah rasanya pengenalan kampus. Seperti inilah menjadi anggota baru dalam sebuah lingkup akademik. Harus seperti inilah? Cacing-cacing ini semakin marak bersuara. Meminta beberapa suap makanan untuk mencekoki mulut-mulut cacingku. Tapi apa daya, waktu terus menjadi bayangan hitam yang siap menerkamku kapan saja.

(Nurul)